METODE AL-BAYAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL AL-QUR'AN ANAK USIA DINI

Eko Setiawan
Universitas Islam Malang
Email: ekosetiawan@unisma.ac.id

Diterima: 4 November 2020 | Direvisi: 17 November 2020 | Disetujui: 19 November 2020

©2020 Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the Al-Bayan method in improving the ability to read early Al-Qur'an in RA Ar Rohman Batu City. This research is a classroom action research. Techniques using of data collecting are observation, learning outcomes, and documentation. This research was conducted in 2 cycles, with 5 meetings each cycle. The research subjects were students of group A RA Ar Rohman with a total of 23 students. The results showed that learning Al-Qur'an using the Al-Bayan method has increased, with the results in the first cycle the average learning outcomes of BSH children (developing as expected) and the second cycle increasing with the average learning outcomes of BSB (developing as expected).). Thus, the application of the Al-Bayan method can improve the ability to read the early A-Qur'an group A students aged 4-5 years.

Kata Kunci: *anak usia dini; metode al-bayan; kemampuan membaca awal al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan inti yang dilakukan di lembaga pendidikan dan memiliki berbagai tujuan didalam kehidupan sehari-hari. Membaca dapat membantu anak untuk diterima dilingkungan sosial dan menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan lainnya. Pembiasaan membaca harus dikenalkan sejak dini. Begitu juga, dengan membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan membaca Al-Qur'an sejak dini Rasulullah Saw. bersabda, "*Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan **membaca Al-Qur'an.***" (HR.

Tabrani). Hadits ini menjadi dasar bagi setiap muslim untuk mencintai Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini.

Membaca merupakan proses yang kompleks "*Reading is a complex process*" (Roger Far & Nancy Roser, 1979: 11), Mulyono (2001:200) menambahkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental, yakni gerak mata dan ketajaman penglihatan serta ingatan dan pemahaman. Sementara Reeta dan Jasmine (2007: 41) menjelaskan bahwa membaca adalah proses berpikir, dan membaca tidak terjadi secara tiba-tiba, karena terjadi pada proses perkembangan individual melalui proses belajar dan berlatih. Ia menambahkan bahwa kemampuan membaca diperoleh anak melalui proses yang natural, anak akan belajar melihat gambar, huruf, kata, dan membaca buku cerita, apabila anak mengikuti tahapan-tahapan tersebut dengan baik maka anak akan sukses dalam belajar membaca. Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa membaca awal (Al-Qur'an) bagi anak usia dini adalah proses berpikir melalui aktivitas belajar dan berlatih secara natural melalui gambar (visualisasi), huruf (hijaiyyah), dan symbol (harokat) yang melibatkan fisik dan mental serta ingatan dan pemahaman.

Secara etimologi, lafadz Al-Qur'an (القرآن) berasal dari bahasa Arab, akar kata *Qara'a* (قرأ) yang berarti *membaca* (Hamid, 1993: 59). Kata Al-Qur'an adalah bentuk *Isim Masdar* yang diartikan sebagai, *isim Maf'ul*, yaitu *Maqru* yang berarti "yang dibaca". Pendapat lain mengatakan kata *qara'a* memiliki arti *al-Jama'u* yaitu "mengumpulkan dan menghimpun". Jadi kata *quran* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. dengan berbahasa Arab sebagai penjelas bagi orang-orang yang bertaqwa (Jamal, 1982: 19). Dari definisi Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw. dengan berbahasa Arab secara *mutawatir* yang wajib dipelajari oleh setiap muslim. Sejalan dengan paparan di atas, pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat bagi anak usai dini dipandang sangat penting. Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 432) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sementara metode pembelajaran menurut Suyanto dan Jihad (2013: 114) merupakan cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik yang sedang belajar. Tentunya metode-metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) harus diperhatikan setiap langkah-langkahnya, dengan maksud agar mudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Yamin, menegaskan bahwa metode pembelajaran sebagai bagian

dari strategi intruksional yang berfungsi menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (2012: 93). Perlu dipahami bersama bahwasanya kewajiban mengajarkan Al-Qur'an dimulai dari sejak dini (keluarga), sebagaimana yang dipertegas Abdi (2014: 35) dalam penelitiannya bahwa "membelajarkan Al-Qur'an akan baik apabila dilakukan dengan seimbang antara di sekolah dan di rumah".

Membelajarkan Al-Qur'an tentu harus dilakukan dengan metode yang baik dan benar. Metode yang memperhatikan aspek-aspek kesempurnaan Al-Qur'an, yaitu *Mahraj al Huruf*, *tajwid*, dan *gharib*. Strategi membelajarkan Al-Qur'an Pada dasarnya dilakukan dengan cara verbal, sebagaimana peristiwa dibelajarkannya kata *Iqra'* oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Peristiwa tersebut diperkuat dengan pendapat Yahya O. Mohammed (2010: 54) yang menyatakan bahwa "pembelajaran Al-Qur'an disampaikan dengan hikmah dan melafalkannya sebagaimana yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik". Ia menambahkan (2010: 54) bahwa belajar Al-Qur'an harus memperhatikan tulisan dan bunyi sesuai dengan dengan kaidah *tajwid*. Hassan Mssraty dan Qais Faryadi (2015: 22-24) menegaskan, tahapan belajar Al-Qur'an diawali dengan membelajarkan pengucapan (*makhraj al huruf*), kemudian memperhatikan teks, tata tulis, simbol, gambar dan animasi.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa penelitian dengan metode pembelajaran Al-Qur'an secara verbal atau tradisional lebih banyak dilakukan pada orang dewasa, sedangkan penelitian pada anak usia dini dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan anak belum banyak dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an *Al-Bayan* berbasis gambar pada anak usia dini.

Berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, Indonesia dengan penduduk Islam terbesar yaitu sekitar 170 juta jiwa ternyata hanya 36% saja yang bisa membaca Al-Qur'an, kemudian dari 36% itu hanya 16% saja yang bisa membaca dengan *tartil* dan benar *tajwidnya*, ironisnya dari 16% tersebut hanya 3% yang rutin membaca Al-Qur'an" (Nurzaman, 2014: 35). Sementara data Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur menunjukkan data jumlah taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Kota Batu dengan rincian lembaga 220, santri 16234, dewan pengajar 1563 (jatim.kemenag.go.id). Sementara jumlah penduduk di Kota Batu ± 219.284 jiwa; dengan rincina Kecamatan Batu, 100.406, Kecamatan Junrejo 55.279, dan Kecamatan Bumiaji 63.599. Jiwa (dispendukcapil.batukota.go.id). Dari data

Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2017 mencatat jumlah umat muslim sebanyak 209.479 (*batukota.bps.go.id*). Tingginya umat muslim di kota Batu tidak sebanding dengan sebaran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang tersedia diseluruh wilayah Kota Batu. Disadari atau tidak, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keadaan tersebut. Berdasarkan fenomena diatas, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik, sesuai dengan karakteristik anak usia dini khususnya pada anak kelompok A yang berusia (4-5 tahun). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an *Al-Bayan* (berbasis gambar). Pemilihan metode ini didasarkan atas kesesuaian proses pembelajaran dan juga kesesuaian usia bagi anak-anak kelompok A dalam meningkatkan kemampuan membaca awal Al-Qur'an.

Metode *Al-Bayan* menggunakan tingkat usia sekolah dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur pembelajarannya. Kelebihan metode ini, adalah waktu pertemuan bisa dipersingkat jika hanya ingin menguasai cara membaca dengan panjang-pendeknya. Terumata untuk penguasaan awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berikut tabel pengalokasian waktu metode *Al-Bayan* (Surasman, 2008: ix);

Tabel.1. Alokasi Waktu Pembelajaran Metode *Al-Bayan*

Usia Sekolah	Waktu yang diperlukan		Buku Panduan
	Reguler	Dipersingkat	
TK s/d Kels 3 SD (5-9 tahun)	21 Pertemuan	10 Peretemuan	Jilid 1
Kelas 4 SD s/d 3 SMP (10-15 tahun)	18 Pertemuan	7 Pertemuan	Jilid 2
SMU s/d Seterusnya	16 Pertemuan	5 Pertemuan	Jilid 3

Metode *Al-Bayan* sangat tepat dibelajarkan untuk anak-anak di usia 4-5 tahun, sebagaimana metode ini dirancang sebelumnya. Selain itu, untuk memberikan penguatan terhadap hasil belajar membaca awal Al-Qur'an disetiap akhir pertemuan diberikan latihan yang diadopsi dari potongan ayat-ayat Al-Qur'an dan sudah disesuaikan dengan pemberian tanda sesuai dengan materi-materi belajar yang dibelajarkan. Bagi anak-anak pemula dipermudah dengan ilustrasi visualisasi pada setiap huruf *hijaiyyah*, contoh (huruf Nun (ن) "nunjuk" disertai

dengan gambar “*tangan menunjuk*”), huruf Syin (ش) (“*syirup*” disertai dengan gambar “*syirup*”, dll) (Surasman, 2008: x).

Tabel. 2. Visualisasi huruf hijaiyah dengan gambar

ن		ش
---	---	---	---

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan tersebut anak-anak akan mudah untuk diajak berimajinasi, dengan belajar berimajinasi akan mudah membuat anak untuk berkonsentrasi. Dengan konsentrasi yang baik, akan mudah meningkatkan kemampuan belajar anak dengan optimal. Target atau penguasaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca awal Al-Qur’an yakni penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap huruf-huruf *hijaiyyah* dan harakat-harakat yang menyertainya. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode *Al- Bayan* adalah sebagai berikut;

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran Al-Qur’an yang menarik dan sesuai kebutuhan anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal Al Qur’an anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu diadakan penelitian ini untuk membuktikan bahwa metode Al Bayan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal Al-Qur’an anak usia 4-5 tahun di KB/RA Ar Rohman Kota Batu.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, dan untuk pengumpulan data, peneliti menjadi instrument

kunci, sehingga penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian kelas (*classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Arrohman sejumlah 23 anak, dengan rincian 15 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, hasil belajar dan dokumentasi. Kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Awal Al-Qur'an anak usia 4-5 tahun di KB/ RA Ar Rohman. Adapun model pengembangan penelitian kelas yang dikembangkan sebagai berikut:

Model: Kemmis & Mc. Taggart

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahfudhat menegaskan bahwa "*al Tariiqat ahammu min al Maaddah*" pernyataan ini menegaskan bahwa, menemukan metode yang tepat didalam proses pengajaran dan pembelajaran PAUD sangatlah penting. Metode pembelajaran harus dipilih sesuai kebutuhan siswa dalam belajar. Tentunya metode-metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus memperhatikan setiap langkah-langkahnya, dengan maksud agar mudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

metode Al-Bayan memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca awal Al-Qur'an anak usia 4-5 tahun di KB/ RA Ar Rohman Kota Batu.

Penggunaan metode *Al-Bayan* berbasis gambar sebagai visualisasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak sangatlah tepat, sehingga kemampuan membaca awal Al-Qur'an anak meningkat. Karena perkembangan berpikir, anak 4-5 tahun berada pada tahap operasional kongkrit, Labinowicz)1980: 9) menambahkan pada tahap ini anak-anak mulai melukiskan dunianya dengan kata-kata dan gambar. hal yang dapat diingat dengan baik oleh otak kanan. Dengan gambar dan warna mampu meningkatkan siswa aktif. Ketika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari setiap akhir siklus kemampuan membaca awal Al-Qur'an anak mengalami peningkatan.

Data hasil belajar siswa di siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata "BSH" berkembang sesuai harapan, 10 anak mendapatkan hasil belajar "BSH" dan 8 anak mendapatkan hasil belajar "MB" mulai berkembang dan 5 anak mendapatkan hasil belajar "BB" Belum berkembang. Hasil refleksi dari aktivitas siklus I menunjukkan ada beberapa anak lebih fokus kepada gambar dari pada huruf hijaiyah. Oleh karen itulah dilanjutkan pada siklus II.

Tabel.3. Hasil Belajar Membaca Awal Metode Al-Bayan Siklus I

Hasil Belajar	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Siswa	5	8	10	-

Selanjutnya pada siklus II peneliti menemukan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata "BSB" berkembang sangat baik. 13 anak mendapatkan hasil belajar "BSB" berkembang sangat baik dan 6 anak mendapatkan hasil belajar "BSH" berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II masih ada 5 anak yang mendapatkan hasil belajar "MB" mulai berkembang, akan tetapi keberhasilan belajar siswa di siklus II sudah mencapai target yang ditentukan,

Tabel.4. Hasil Belajar Membaca Awal Metode Al-Bayan Siklus II

Hasil Belajar	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Siswa	-	5	6	13

Beberapa permasalahan yang peneliti temukan pada siklus I tidak lagi ditemukan oleh peneliti pada siklus II, hal ini terbukti dari siswa yang aktif mengikuti arahan guru. Anak-anak lebih fokus pada huruf hijaiyah dan membacanya, meskipun sekali waktu juga lebih asyik memperhatikan warna dan gambarnya. Berdasarkan analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an (Al-Bayan) dapat meningkatkan kemampuan memaca awal Al-Qur'an anak-anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Ar Rohman Kota Batu.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Al-Bayan* pada anak-anak kelompok A di RA Ar Rohman Kota Batu dapat meningkatkan kemampuan membaca awal Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar membaca Al-Qur'an pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan dari BSH menjadi BSB. Maka penerapan metode *Al-Bayan* dapat meningkatkan kemampuan membaca awal Al-Qur'an anak usia 4-5 tahun di RA Ar Rohman Kota Batu. Sebagai langkah lanjutan bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian serupa, hendaknya memperhatikan jumlah siswa dan langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan metode *Al-Bayan*.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, M. (2001). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdi, "Examine how the evolution of education in the holy quran, based on modern methods a", *Scientific Journal of Review*, Departmen of Education Sciences, Payame Noor University of Iran, diakses 7 Februari 2017 , Vol. 3 (7), 2014, h. 35.
- Chaer, Abdul (2009) *Psikolinguistik, Kajian Teoretik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indriani Nurzaman, "Efektivitas Penggunaan Metode BilHikmah Terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an AUD", *Jurnal Tarbawy*, diakses 2 Maret 2016, Vol. 1 (2), 2014, h. 35.
- Jamal A. A. (1982) *Diraasaat Al-Qur'an wa al Sunnah*. Jami'at al Zaqaaзиq: Daarul Ma'aarif.

- Labinowicz (1980) *The Piaget Primer Thinking, Learning and Teaching*. California: Wesley Publishing Company.
- Roser, N. & Roger, F. (1979). *Teaching A Child To Read*. USA: Harcourt brace Jovanovich.
- Sanjaya, W. (2008) *Kajian Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Sonawat, R. & Francis, J. (2007). *Language Development for Preschool Children*. Mumbai: Multi Tech.
- Surasman, O. (2008) *Metode Al-Bayan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto dan Asep jihad (2013) *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tariq Hassan Mssraty dan Qais Faryadi, "Multimedia Intructional Learning Sytem to Aid in Teaching Qur'an Recitation with Effective Tajweed in Primary Education of Malaysia", *International Journal on Islamic Application in Computer Science And Technology*, Vol.3, Issue 2, June 2015, diakses 7 Februari 2017. hh. 22-24.
- Yamin, M. (2012). *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi.
- Yahya O. Mohammed ELHDJ, "An E-Learning System For Teaching The Holy Quran", *The Turkish Online Journal of Educational Tecnology (TOJET)*, Volume 9, Issue 1, Januari 2010, diakses 7 Februari 2017, h. 54.
- Zaed, Abu H. (1993) *Mafhumu al annash "Diraasati fii 'Uluumi Al-Qur'an"*. Haiyina Masriyah ammah.
- <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/data/yaco1395925573.pdf>
- <https://dispendukcapil.batukota.go.id/sebaran-penduduk.html>
- <https://batukota.bps.go.id/statictable/2018/12/12/315/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kota-batu-2017.html>